

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, vaksin menjadi perbincangan hangat masyarakat Indonesia di media sosial terutama di Twitter. Sudah beberapa kali kata kunci Vaksin menjadi topik yang sedang tren yang banyak dibicarakan oleh pengguna Twitter. Saat ini, Vaksin kali ini kaitannya sangat erat dengan Virus Covid-19. Hal tersebut diawali oleh dua kasus pasien positif pertama virus Covid-19 di Indonesia di awal bulan Maret 2020 yang membuat kasus virus Covid-19 tersebut terus menanjak di Indonesia. Sampai saat ini, kasus positif virus Covid-19 belum benar-benar hilang. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai macam cara dan perintah guna menekan angka kasus positif yang ada karena Indonesia pernah sampai mengalami kekurangan stok oksigen di setiap rumah sakit di pertengahan tahun 2021. Pada akhirnya pemerintah menerapkan kebijakan vaksinasi guna memperlambat laju virus covid-19 di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID 19) Pasal 13 A yang berbunyi : (1) Kementerian Kesehatan melakukan pendataan dan menetapkan sasaran penerima Vaksin COVID-19. (2) Setiap Orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi COVID-19. (3) Dikecualikan dari kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bagi sasaran penerima Vaksin COVID-19 yang tidak memenuhi kriteria penerima Vaksin COVID-19 sesuai dengan indikasi Vaksin COVID-19 yang tersedia. (4) Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti Vaksinasi COVID-19 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif berupa: a. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial; b. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan; dan/ atau c. denda. (5) Pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan oleh kementerian, lembaga, pemerintah daerah, atau badan sesuai dengan kewenangannya.

Kebijakan tersebutlah yang membuat pengguna Twitter terutama masyarakat Indonesia ramai membicarakan tentang vaksin, terkait efek samping yang dapat timbul, kehalalan dari vaksin tersebut, ada juga yang mendukung sikap pemerintah atas perintah wajib vaksin untuk menekan angka kasus COVID-19 sampai ada yang membantu untuk menjelaskan secara detail terkait proses vaksinasi, proses pembentukan antibodi oleh vaksin itu sendiri dan masih banyak pro dan kontra yang tercipta akibat dari vaksin. Selain masyarakat yang pro dan kontra terhadap vaksin, masih banyak juga masyarakat yang mencari tahu informasi lebih detail tentang vaksin di media sosial twitter untuk meyakinkan dirinya apakah mereka mau ikut vaksin atau tidak.

Dengan banyaknya pro dan kontra, vaksinasi pertama di Indonesia akhirnya dilakukan oleh Presiden Indonesia Bapak Joko Widodo pada tanggal 13 Januari 2021 untuk dosis 1 Vaksin Sinovac. Seiring berjalannya waktu dan pemerintah juga semakin memperketat vaksinasi di Indonesia, semakin banyak juga masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi. Menurut data dari Kementrian Kesehatan dan *website* resmi pemerintah untuk menanggulangi Covid-19 yaitu Covid19.go.id mencatat sudah 54.441.979 orang yang sudah melakukan vaksinasi dosis ke-2 dan sebanyak 975.390 orang yang mendapatkan vaksinasi dosis ke-3 per tanggal 6 Oktober 2021.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian skripsi ini :

1. Kata apa saja yang sering dituliskan oleh pengguna Twitter terkait Jenis Vaksin drai tanggal 30 September samapi 6 Oktober 2021.
2. Bagaimana respon sentimen masyarakat terhadap kata Kunci Vaksin Sinovac di Twitter drai tanggal 30 September 2021 sampai 6 Oktober 2021.
3. Bagaimana hasil akurasi dari metode Naive Bayes terhadap kata kunci Vaksin Sinovac di media sosial Twitter.

III. Batasan Masalah

Untuk pembahasan penelitian skripsi ini, akan dibatasi sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa R
2. Menggunakan data yang berasal dari Twitter dengan kata kunci “Jenis Vaksin” untuk mengetahui kata apa saja yang sering dibicarakan
3. Menggunakan data yang berasal dari Twitter dengan kata Kunci “Vaksin Sinovac” sebagai data untuk analisis sentiment.
4. Data yang dikumpulkan menggunakan Bahasa Indonesia
5. Data yang digunakan dari tanggal 30 September 2021 sampai 6 Oktober 2021 sebanyak 1624 data untuk kata kunci Jenis Vaksin dan 2427 data untuk kata kunci Vaksin Sinovac dari Twitter
6. Menggunakan metode Naive Bayes sebagai metode pengklasifikasian terhadap analisis sentimen.

IV. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kata apa saja yang sering muncul terhadap kata kunci Jenis Vaksin, mencari tahu terkait nilai sentimennya dari kata yang sering muncul tersebut dan menguji keakuratannya menggunakan metode Naive Bayes.

V. Manfaat

Hasil dari penelitian kali ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Memberikan informasi terkait pembahasan yang berhubungan dengan kata kunci tersebut memiliki nilai sentimen positif, negatif atau netral.
2. Untuk pemerintah atau instansi terkait dapat mengetahui respon masyarakat terkait vaksin dan dapat membuat strategi kedepannya untuk vaksinasi di Indonesia
3. Mendapatkan nilai akurasi dari hasil analisis menggunakan metode Naive Bayes.